

ANALISIS DAMPAK PEMBANGUNAN JEMBATAN NGUJANG 2 TERHADAP PENGEMBANGAN WILAYAH KABUPATEN TULUNGAGUNG

Rizky Wijayanto⁽¹⁾, Lalu Mulyadi⁽²⁾, dan Lies Kurniawati Wulandari⁽³⁾

^{1,2,3}*Department of Civil Engineering, National Institute of Technology, Malang,
Indonesia – 65140*

Email : rizkywijayanto05@gmail.com

ABSTRAK

Jembatan Ngujang 2 merupakan jembatan alternatif yang bisa digunakan menuju pusat Kabupaten Tulungagung yang baru diresmikan tanggal 4 Januari 2019 oleh presiden Ir. Joko Widodo. Dengan diresmikan jembatan Ngujang 2 dapat mengurangi minimnya jembatan penghubung yang dipisahkan oleh sungai brantas untuk menuju pusat Kabupaten Tulungagung. Tujuan dalam penelitian ini yaitu menganalisis perbedaan tingkat aksesibilitas masyarakat sebelum dan sesudah pembangunan Jembatan Ngujang 2, menganalisis pengaruh pembangunan Jembatan Ngujang 2 dan aksesibilitas terhadap pengembangan wilayah, menganalisis persepsi masyarakat mengenai hasil pembangunan Jembatan Ngujang 2. Metode yang digunakan yaitu analisis statistik model regresi, Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program komputer SPSS. Hasil penelitian menyatakan bahwa perbedaan tingkat aksesibilitas masyarakat sebelum dan sesudah pembangunan jembatan Ngujang 2 yaitu intensitas perjalanan ($Z -3,416$), waktu tempuh ($Z -7,213$) dan biaya transportasi ($Z -5,203$), memiliki perubahan yang baik. Selain itu aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap pengembangan wilayah Desa Pucunglor, Kecamatan Ngantru dan Desa Bukur, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung. Terlepas dari itu persepsi masyarakat mengenai hasil pembangunan mendapatkan hasil yang baik terkait pemilihan lokasi jembatan, manfaat pembangunan dan fungsi bangunan konstruksi jembatan Ngujang 2 Tulungagung.

Kata kunci : *dampak, jembatan, pembangunan, wilayah.*

PENDAHULUAN

Berkembangnya transportasi yang ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai akan mendorong meningkatnya gerak perpindahan manusia dan pertumbuhan ekonomi dengan cepat. Kabupaten Tulungagung memiliki luas wilayah yang mencapai 1.055,65 Km² yang dibagi 19 Kecamatan dan 271 desa/kelurahan. [Pemkab](#) (2020:11) Akses utama menuju pusat Kabupaten dipisahkan oleh sungai brantas. Untuk melintasi hambatan sungai tersebut dihubungkan oleh jembatan Ngujang 1. Pemisahan wilayah yang dipisahkan oleh sungai brantas dengan minimnya jembatan penghubung menimbulkan masalah aksesibilitas masyarakat. Tepat berada pada hari jumat 4 januari 2019 bapak presiden Ir. Joko Widodo meresmikan jembatan penghubung sungai brantas jembatan Ngujang 2 yang berada di Desa PucungLor-Desa Bukur. Hasil pembangunan jembatan Ngujang 2 memberi opsi masyarakat untuk meminimalkan biaya mobilitas setiap hari. Sarana dan prasarana jembatan memiliki keterkaitan kuat dengan proses perpindahan manusia dan pertumbuhan ekonomi, jika kendala sarana dan prasarana teratasi akan memberi dampak positif terhadap perekonomian masyarakat. Adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini meliputi bagaimana perbedaan tingkat aksesibilitas masyarakat sebelum dan sesudah pembangunan Jembatan Ngujang 2, Bagaimana pengaruh pembangunan Jembatan Ngujang 2 dan aksesibilitas terhadap pengembangan wilayah Desa Pucunglor Kecamatan Ngantru dan Desa Bukur Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung, dan Bagaimana persepsi masyarakat mengenai hasil pembangunan Jembatan Ngujang 2 yang menghubungkan wilayah Desa Pucunglor Kecamatan Ngantru dan Desa Bukur Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah menganalisis perbedaan tingkat aksesibilitas masyarakat sebelum dan sesudah pembangunan Jembatan Ngujang 2, menganalisis pengaruh pembangunan Jembatan Ngujang 2 dan aksesibilitas terhadap pengembangan wilayah Desa Pucunglor, Kecamatan Ngantru dan Desa Bukur, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung, dan menganalisis persepsi masyarakat mengenai hasil pembangunan Jembatan Ngujang 2 yang menghubungkan wilayah Desa Pucunglor, Kecamatan Ngantru dan Desa Bukur, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung.

TINJAUAN PUSTAKA

TEORI PEMBANGUNAN

Pembangunan merupakan proses perbaikan masyarakat menuju kehidupan yang sejahtera dengan harapan membaiknya distribusi pendapatan, berkurangnya kemiskinan dan mengecilnya tingkat pengangguran. Menurut Michael P. Todaro dalam [Hadiwijoyo](#) (2019:67) pembangunan adalah suatu proses yang berdimensi jamak yang melibatkan perubahan besar dalam : Struktur sosial, sikap masyarakat dan lembaga-lembaga nasional, percepatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketidakmerataan, dan pemberantasan kemiskinan absolut. Untuk mengupayakan pemerataan pembangunan masyarakat yang tepat sasaran menurut [Hadiwijoyo](#) (2019:73) pembangunan masyarakat dilakukan dengan pendekatan multisector (holistik), partisipatif, berdasarkan pada semangat kemandirian, berwawasan lingkungan dan berkelanjutan serta melaksanakan pemanfaatan sumber daya pembangunan secara serasi, selaras dan sinergi sehingga tercapai secara optimal. Dalam melaksanakan kegiatan pembangunan diperlukan kinerja yang erat antara desa dan satu daerah/wilayah dan antar daerah/wilayah. Dalam hubungan ini perlu selalu diperhatikan kesesuaian hubungan antar kota dengan daerah pedesaan disekitarnya, pada umumnya lokasi ini terkonsentrasi yang mempunyai dampak keterkaitan dengan daerah-daerah sekitarnya, dengan kerja sama antar daerah/desa maka daerah-daerah/desa-desa yang dimaksud diharapkan dapat tumbuh dan berkembang secara serasi saling menunjang.

PENGEMBANGAN WILAYAH

Menurut [Widiasmoro](#) (2017:18) pengembangan wilayah merupakan strategi memanfaatkan dan mengkombinasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan tantangan) yang ada sebagai potensi dan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produksi wilayah akan barang dan jasa yang merupakan fungsi dari kebutuhan baik secara internal maupun eksternal wilayah. Faktor internal berupa sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya teknologi, sedangkan faktor eksternal dapat berupa peluang dan ancaman yang muncul seiring dengan interaksinya dengan wilayah lain. Tujuan akhir dari pengembangan wilayah yaitu upaya memberikan kualitas hidup masyarakat agar lebih baik.

TRANSPORTASI DAN PENGEMBANGAN WILAYAH

Sektor transportasi dalam konteks pengembangan wilayah memiliki fungsi dan peranan strategis sebagai fasilitas penunjang dan pengembangan. Adisasmita dalam [Sihombing](#) (2016:30), Menurut [Ginting](#) (2014:17) infrastruktur transportasi merupakan infrastruktur yang berfungsi untuk pengakutan yang berperan dalam merangsang pertumbuhan ekonomi karena ketersediaan jalan akan meminimalkan modal komplementer sehingga proses produksi dan distribusi akan lebih efisien. Pembangunan prasarana jalan turut akan meningkatkan pertumbuhan wilayah-wilayah baru dengan meningkatnya volume lalu lintas. Sebaiknya prasarana jalan yang buruk dan rusak akan menghambat alokasi sumber daya, pengembangan industri, pendistribusian faktor produksi, barang dan jasa, yang pada akhirnya akan memengaruhi pendapatan.

METODOLOGI PENELITIAN

Didalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah analisis data kuantitatif, untuk memperkirakan secara kuantitatif pengaruh dari beberapa variable independen secara bersama-sama maupun secara sendiri-sendiri terhadap variable dependen. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan model regresi. Teknik pengolahan data menggunakan program komputer SPSS.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PERBEDAAN TINGKAT AKSESIBILITAS MASYARAKAT SEBELUM DAN SESUDAH PEMBANGUNAN JEMBATAN NGUJANG 2

Hipotesis yang melandasi pengujian ini adalah :

Jika nilai signifikansi atau p-value dari $Z < 0,05$, maka H_0 ditolak.

Jika nilai signifikansi atau p-value dari $Z > 0,05$, maka H_0 diterima.

Intensitas Perjalanan

Tabel 1. Hasil Uji Wilcoxon Variabel Intensitas Perjalanan

Variabel	Z	p-value
Selisih Intensitas Perjalanan	-3,416	0,001

Berdasarkan Tabel diatas didapatkan bahwa nilai signifikansi atau p-value $(0,001) < \alpha (0,05)$ maka tolak H_0 . Maka dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan intensitas perjalanan masyarakat sebelum dan sesudah pembangunan jembatan Ngujang 2. Intensitas perjalanan lebih banyak saat setelah pembangunan jembatan, hal ini dilihat dari output uji Wilcoxon positive rank lebih banyak daripada negative rank.

Waktu Tempuh

Tabel 2. Hasil Uji Wilcoxon Variabel Waktu Tempuh

Variabel	Z	p-value
Selisih Waktu Tempuh	-7,213	0,000

Berdasarkan Tabel diatas didapatkan bahwa nilai signifikansi atau p-value $(0,000) < \alpha (0,05)$ maka tolak H_0 . Maka dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan waktu tempuh masyarakat sebelum dan sesudah pembangunan jembatan Ngujang 2. Waktu tempuh lebih sedikit saat setelah pembangunan jembatan, hal ini dilihat dari output uji Wilcoxon positive rank lebih banyak daripada negative rank.

Biaya Transportasi

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon Variabel Biaya Transportasi

Variabel	Z	p-value
Selisih Biaya Transportasi	-5,203	0,000

Berdasarkan Tabel diatas didapatkan bahwa nilai signifikansi atau p-value $(0,000) < \alpha (0,05)$ maka tolak H_0 . Maka dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan biaya transportasi masyarakat sebelum dan sesudah pembangunan jembatan Ngujang 2. Biaya transportasi lebih sedikit saat setelah pembangunan jembatan, hal ini dilihat dari output uji Wilcoxon positive rank lebih banyak daripada negative rank.

PENGARUH PEMBANGUNAN JEMBATAN NGUJANG 2 DAN AKSESIBILITAS TERHADAP PENGEMBANGAN WILAYAH DESA PUCUNGLOR, KECAMATAN NGANTRU DAN DESA BUKUR, KECAMATAN SUMBERGEMPOL, KABUPATEN TULUNGAGUNG

Hipotesis yang melandasi pengujian ini adalah:

$H_{1.1}$ = Pembangunan jembatan berpengaruh terhadap Pengembangan Wilayah Desa Pucunglor, Kecamatan Ngantru dan Desa Bukur, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung.

$H_{1.2}$ = Tingkat aksesibilitas berpengaruh terhadap Pengembangan Wilayah Desa Pucunglor, Kecamatan Ngantru dan Desa Bukur, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung.

Hasil uji parsial model penelitian ini dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 4 Hasil Uji Parsial

Variabel	Koefisien	Standar Error	t-hitung	p-value
Pembangunan jembatan (X1)	0,308	0,047	6,591	0,000
Tingkat aksesibilitas (X2)	0,424	0,048	8,859	0,000

Berdasarkan hasil analisis regresi tersebut dapat dilihat nilai statistik t dari variabel pembangunan jembatan sebesar 6,591 lebih dari $t_{0,025(98)}$ (1,984). Selain itu, nilai signifikansi dari variabel pembangunan jembatan kurang dari $\alpha (0,05)$. Maka diperoleh keputusan H_0 ditolak yang artinya pembangunan jembatan berpengaruh terhadap Pengembangan Wilayah Desa Pucunglor, Kecamatan Ngantru dan Desa Bukur, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung. Pengaruh variabel pembangunan jembatan terhadap variabel pengembangan wilayah positif karena koefisien regresi dari variabel tingkat aksesibilitas bertanda positif. Hal ini dapat diartikan bahwa jika pembangunan jembatan baik maka pengembangan wilayah akan baik, dan begitu juga sebaliknya.

Hasil dari variabel tingkat aksesibilitas dapat dilihat nilai statistik t sebesar 8,859 lebih dari $t_{0,025(98)}$ (1,984). Selain itu, nilai signifikansi dari variabel aksesibilitas kurang dari $\alpha (0,05)$. Maka diperoleh keputusan H_0 ditolak yang artinya Tingkat aksesibilitas berpengaruh terhadap Pengembangan Wilayah Desa Pucunglor, Kecamatan Ngantru dan Desa Bukur, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung. Pengaruh variabel aksesibilitas terhadap variabel pengembangan wilayah positif karena koefisien regresi dari variabel aksesibilitas bertanda positif. Hal ini dapat diartikan bahwa jika aksesibilitas baik maka pengembangan wilayah akan baik, dan begitu juga sebaliknya.

PERSEPSI MASYARAKAT MENGENAI HASIL PEMBANGUNAN JEMBATAN NGUJANG 2 YANG MENGHUBUNGKAN WILAYAH DESA PUCUNGLOR, KECAMATAN NGANTRU DAN DESA BUKUR, KECAMATAN SUMBERGEMPOL, KABUPATEN TULUNGAGUNG

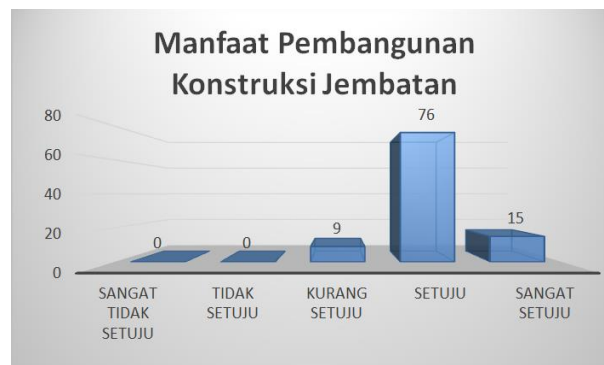
PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PEMILIHAN LOKASI JEMBATAN



Gambar 1 Grafik Hasil Pemilihan Lokasi Jembatan

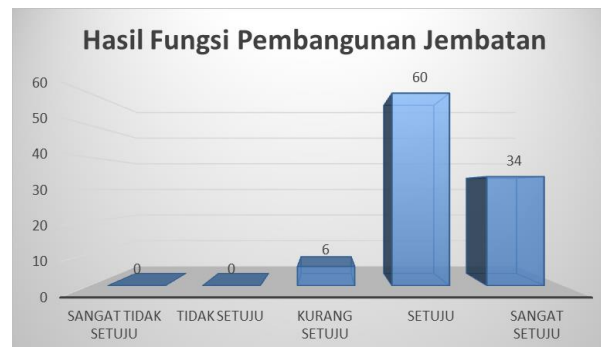
Berdasarkan Gambar diatas, bahwa masyarakat yang sangat setuju dengan pemilihan lokasi jembatan 18% responden, setuju ada 78% responden, kurang setuju ada 4% responden dan tidak ada yang tidak setuju maupun sangat tidak setuju dalam pemilihan lokasi jembatan dari total 100 responden. Maka dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat tentang pemilihan lokasi jembatan Ngujang 2 yang Menghubungkan Wilayah Desa Pucunglor, Kecamatan Ngantru dan Desa Bukur, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung dianggap baik.

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP MANFAAT PEMBANGUNAN KONSTRUKSI JEMBATAN



Gambar 2 Grafik Manfaat Pembangunan Konstruksi Jembatan

Berdasarkan Gambar diatas, bahwa masyarakat yang sangat setuju dengan manfaat pembangunan konstruksi jembatan ada 15% responden, setuju ada 76% responden, kurang setuju ada 9% responden dan tidak ada yang tidak setuju maupun sangat tidak setuju dalam manfaat pembangunan konstruksi jembatan dari total 100 responden. Maka dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat tentang manfaat pembangunan konstruksi jembatan Ngujang 2 yang Menghubungkan Wilayah Desa Pucunglor, Kecamatan Ngantru dan Desa Bukur, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung dianggap baik.

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP HASIL FUNGSI PEMBANGUNAN JEMBATAN

Gambar 3. Grafik Hasil Fungsi Pembangunan Jembatan

Berdasarkan Gambar diatas, bahwa masyarakat yang sangat setuju dengan fungsi pembangunan jembatan ada 34% responden, setuju ada 60% responden, kurang setuju ada 6% responden dan tidak ada yang tidak setuju maupun sangat tidak setuju dalam fungsi pembangunan jembatan dari total 100 responden. Maka dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat tentang fungsi pembangunan jembatan Ngujang 2 yang Menghubungkan Wilayah Desa Pucunglor, Kecamatan Ngantru dan Desa Bukur, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung dianggap baik.

KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perbedaan tingkat aksesibilitas masyarakat sebelum dan sesudah pembangunan jembatan Ngujang 2 memiliki perubahan yang baik. Dapat dibuktikan intensitas perjalanan nilai Z -3,416 dengan nilai signifikansi 0,001, waktu tempuh nilai Z -7,213 dengan nilai signifikansi 0,000, biaya transportasi nilai Z -5,203 dengan nilai signifikansi 0,000.
2. Pembangunan Jembatan Ngujang 2 dan Aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap Pengembangan Wilayah Desa Pucunglor dan Desa Bukur. Dibuktikan variabel pembangunan jembatan sebesar 6,591 lebih dari $t_{0,025(98)}$ (1,984), nilai signifikansi dari variabel pembangunan jembatan kurang dari α (0,05). Variabel tingkat aksesibilitas nilai statistik t sebesar 8,859 lebih dari $t_{0,025(98)}$ (1,984), nilai signifikansi dari variabel aksesibilitas kurang dari α (0,05).
3. Persepsi masyarakat mengenai hasil pembangunan jembatan Ngujang 2 yang menghubungkan wilayah Desa Pucunglor dan Desa Bukur terhadap pemilihan lokasi jembatan, manfaat pembangunan konstruksi jembatan dan hasil fungsi pembangunan konstruksi jembatan dinyatakan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, S.A. 2011. Perencanaan Pembangunan Transportasi. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Agung, Anak Agung Putu dan Yuesti, A. 2019. Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif dan Kualitatif. CV. Noah Aletheia. Bali.
- Basuki, Agus Tri. 2015. Penggunaan SPSS Dalam Statistik. Danisa Media. Sleman.
- BPS Tulungagung. 2021. Kecamatan Ngantru Dalam Angka. CV. Azka Putra Pratama. Tulungagung.
- BPS Tulungagung. 2021. Kecamatan Sumbergempol Dalam Angka. CV. Azka Putra Pratama. Tulungagung.
- Effendi, M. 2013. Dampak Pembangunan Jembatan Suramadu Terhadap Perekonomian Pulau Madura. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Flotentin, V. 2019. Jokowi Meresmikan 3 Rusun dan Jembatan Ngujang II di Tulungagung. Diakses pada 22 Oktober 2021. Di "<https://nasional.tempo.co/read/1161718/jokowi-meresmikan-3-rusun-dan-jembatan-ngujang-ii-di-tulungagung/full&view=ok>"
- Ginting, Elisa, B. 2014. Pengaruh Program Pengembangan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah (PISEW) Terhadap Pengembangan Wilayah di Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Hadiwijoyo, S,S dan Fahima, D,A. 2019. Perencanaan Pembangunan Daerah. PT. Raja Grafindo Persada. Depok.
- Jamaludin, A, N. 2017. Sosiologi Perkotaan Memahami Masyarakat Kota dan Problematikanya. CV. Pustaka Setia. Bandung.
- Janie, D, N, A. 2012. Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda dengan SPSS. Semarang University Press. Semarang.

- Khomeini, M, dkk. 2020. Pengaruh Pembangunan Ruas Jalan dan Jembatan Cenrano-Labotto Terhadap Perekonomian Masyarakat Studi Kasus: Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone. Universitas Bosowa. Makassar.
- Mahanani, Estu, Roosdiana. 2020. Pengaruh Current Ratio (CR), Debt Equity Ratio (DER) dan Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Return On Equity (ROE) (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018). Universitas Persada Indonesia. Jakarta.
- Nuryadi, dkk. 2017. Dasar-Dasar Statistik Penelitian. Sibuku Media. Yogyakarta.
- Pemkab, 2020. Data Statistik Umum Kabupaten Tulungagung Tahun 2020. Dinas Komunikasi dan Informasi. Tulungagung.
- Pemerintah desa Bukur. 2022. Profil desa bukur. Diakses pada 07 Juni 2022. Di <http://bukur.tulungagungdaring.id/profil>
- Pemerintah desa Pucunglor. 2022. Profil desa pucunglor. Diakses pada 07 Juni 2022. Di <http://pucunglor.tulungagungdaring.id/profil>
- Purnomo, R, A. 2016. Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS. CV. Wade Group. Ponorogo.
- Ramadhany, I, A. 2019. Pengaruh Infrastruktur Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Jawa Timur. Universitas Jember. Jember.
- Sartika, I, dkk. 2015. Teori Pembangunan dan Implementasinya di Indonesia. Pustaka Rahmat. Jatinegara.
- Sihombing, U, B. 2016. Analisis Dampak Pembangunan Jembatan Tapian Nauli Desa Gempolan Terhadap Pengembangan Wilayah Kabupaten Serdang Bedagai (Studi Kasus Desa Gempolan Kecamatan Sei Bambi– Desa Sei Parit Kecamatan Sei Rampah). Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Siyoto, S dan M. Ali, S. 2015. Dasar Metodologi Penelitian. Literasi Media Publishing. Yogyakarta.
- Supriyadi, B, dan Muntohar, A, S. 2016. Jembatan. Beta Offset. Yogyakarta.
- Sutaryono, dkk. 2020. Tata Ruang dan Perencanaan Wilayah Implementasi dalam Kebijakan Pertanahan. STPN Press. Yogyakarta.
- Widiasmoro, Catur. 2017. Analisis Penentuan Prioritas Jalan Kabupaten Poros Antar Kecamatan Guna Mendukung Pengembangan Wilayah di Kabupaten Trenggalek. Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Surabaya.